

## Konstruksi Makna Bekerja Sebagai Pengurus Usaha Hewan Ternak Secara Sukarela

**Muhammad Ihsan Ramadhan<sup>\*</sup>, Maman Suherman**

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup>panjilifianto@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

**Abstract.** Livestock can make a profitable business for entrepreneurs, taking care of livestock requires good energy and discipline accompanied by special skills so that livestock remain healthy and superior. a young man created an akang.id business to facilitate orders for livestock consumers, the large number of livestock enthusiasts became a reason for kak.id to be born with the convenience provided, on the basis of a sense of love for sheep and increasing convenience for customers in Indonesia to buy livestock sheep and why someone works voluntarily at kang.id. The motives, experiences and meanings of a person willing to work voluntarily at akang.id are research questions that will be investigated. This study uses a qualitative paradigm with phenomenological methods. Thus, researchers are trying to be able to unravel the various phenomena that exist. In-depth interviews, observation was chosen as a data collection technique, selected as a way to test the validity of the data through sources, methods, investigators and theories. The phenomenon of someone willing to work without being paid at kang.id is one of them. It was studied using George Herbert Mead's symbolic interaction theory, Kluckhohn's theory of Cultural Values together with Alfred Schutz's phenomenological approach in the hope of disentangling evidence, data and information on phenomena more clearly. The results of the research are from motives, experience becomes a meaning of life values, life that goes on becomes a means of worship, community, benefit for the surrounding environment and how to carry out a role in this life.

**Keywords:** *Animals, Qualitative Paradigm, Phenomenology, Someone who works voluntarily, symbolic interaction theory.*

**Abstrak.** Ternak hewan bisa menjadikan suatu bisnis yang menguntungkan bagi pengusahanya, mengurus hewan ternak memerlukan tenaga dan kedisiplinan yang baik dengan di barengi oleh keahlian yang khusus agar ternak tetap sehat dan unggul. seorang pemuda menciptakan sebuah usaha akang.id untuk memudahkan pesanan bagi konsumennya hewan ternak, banyaknya peminat hewan ternak menjadi suatu alasan bagi akang.id lahir dengan kemudahan yang diberikan, dengan dasar rasa kecintaan terhadap domba dan meningkatkan kemudahan bagi pelanggan di indonesia untuk membeli hewan ternak domba dan mengapa seseorang bekerja secara sukarela di akang.id. Motif, pengalaman dan makna seseorang mau bekerja secara sukarela di akang.id menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diteliti. penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode fenomenologi. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk bisa mengurai berbagai fenomenan yang ada. Wawancara mendalam, observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data, dipilih sebagai cara uji keabsahan data melalui sumber, metode, penyidik dan teori. Fenomena seseorang rela bekerja tanpa dibayar di akang.id adalah salah satunya. Dikaji menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead, teori Nilai Budaya Kluckhohn bersama dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz dengan harapan dapat mengurai bukti, data dan informasi fenomena lebih terang. Hasil peneliti yaitu dari motif, pengalaman menjadi sebuah makna nilai-nilai kehidupan, kehidupan yang terus berjalan menjadi sarana ibadah, bermasyarakat, kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar dan bagaimana menjalankan sebuah peran di kehidupan ini.

**Kata Kunci:** *Ternak hewan, Paradigma kualitatif, Fenomenologi, Seseorang bekerja secara sukarela di teori interak simbolik.*

## A. Pendahuluan

Dalam bisnis di masa sekarang, banyak orang yang ingin meraih keuntungan dengan tidak bermodalkan materi atau modal atau hanya sekedar berjasa di bisnis tersebut. Adanya pemodal dan pengurus bisa jadi hal yang sangat di butuhkan atau saling melengkapi dari keduanya, karena bisnis harus mempunyai modal dan modalpun harus mempunyai pengurus bisnis. Bisa saja bisnis di buat oleh perorangan namun bisnis tersebut tidak akan mulus di bandingkan dengan mendapat dorongan bantuan dari manusia lain.

Maka dari itu pemodal dan pengurus bisnis sangat melengkapi satu sama lain, dimana pemodal dan pengurus saling melengkapi seperti satu orang mempunyai modal untuk membentuk suatu usaha dan rekannya yang mengurusnya. Dengan ini bisnis bisa berjalan atau di buat untuk meraih keuntungan, dengan begini pemodal bisa disebut dengan pemilik bisnis dan pengurus bisa disebut juga dengan pegawai. Perusahaan bisa berjalan karena adanya dua hal ini dengan membentuk atau mempersatukan kekurangan (*Cara Pembagian Keuntungan pada Sistem Bagi Hasil*, n.d.).

Pemodal dan pengurus harus menjaga nama baik dan kepercayaan masing-masing dari keduanya, karena hal ini menjadi hal yang sangat penting dari keduanya. Komunikasi dan saling percaya menjadi kunci untuk menjalankan suatu usaha, seperti semangat atau dorongan yang saling menguatkan satu sama lain agar menyemangati keduanya dan percaya bisnis yang di jalan kan akan berhasil. Kurangnya kepercayaan diri dari salah satunya menimbulkan suasana yang memburuk karena adanya hal yang membuat keduanya goyah ketika usaha sudah berjalan di tengah-tengah. Penelitian ini berfokus kepada pola komunikasi antar pribadi antara keduanya pemodal dan pengurus bisnis untuk meningkatkan semangat kerja dan semangat untuk menjalankan bisnisnya.

Penelitian ini akan berfokus kepada pengurus domba secara sukarela ada dua orang pengurus di *akang.id*, antara pemodal dan pengurus bisnis, dikarenakan saya ingin mengetahui apa yang dirasakan oleh pemodal dan pengurus bisnis yang sedang di jalankannya. Penyemangat dan kepercayaan diri seperti apa yang ada di bisnis tersebut. Menariknya untuk saya, bisnis yang di jalankan tidak adanya *MOU* atau kesepakatan keuntungan bagi keduanya bisnis hanya di jalankan dan hanya sebatas kesepakatan dari komunikasi yang di jalankan antara keduanya, tidak adanya kesepakatan dari penjualan domba seperti bagi hasil lima puluh persen.

Kenapa peneliti memilih *akang.id* yaitu karena pemiliknya masih berumur sangat muda. Bisnis ternak domba menjadi salah satu hal yang akan meraih keuntungan di setiap tahunnya untuk meraih keuntungan, karena ternak domba akan di butuhkan di setiap tahunnya. Di Indonesia mayoritas umat muslim yang menjalan ibadah *qurban* maka dari itu banyaknya pemodal dan pengurus ternak sangat tertarik dengan berbisnis ternak domba untuk meraih keuntungan di setiap tahunnya. Menjadikan bisnis yang bisa di bilang berkepanjangan untuk di urus dan di jalankan setiap individu untuk meraih keuntungan di setiap tahunnya (*Ternak Domba Modern Kandang Bersih Tanpa Bau Jadi Peluang Bisnis Menarik*, n.d.).

*Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)* pada tahun ini 2022 pekurban di Indonesia sekitar dua juta orang pekurban, menjadikan bisnis ternak khususnya domba menjadikan bisnis yang sangat menguntungkan bagi setiap orang, maka dari itu ternak domba untuk berbisnis menjadikan bisnis yang bisa di jalankan untuk meraih keuntungan di kemudian hari.

Adanya ibadah *aqeqahan* bagi umat muslim juga menjadikan bisnis ternak domba menguntungkan, dimana setiap anak yang orang tuanya mampu untuk *aqeqahan* sebagai bentuk rasa syukur umat muslim karena kelahiran seorang anak dan yang mampu di haruskan untuk *aqeqahan*. Menjadikan keuntungan perhari maupun perbulan bagi peternak domba karena *aqeqahan* yang di jalankan umat muslim, belum lagi bagi para pedagang sate yang banyak membutuhkan daging setiap harinya untuk dijadikan sate domba yang mengharuskan bagi pedagang membeli setiap harinya. Ratusan domba di sembelih untuk kebutuhan kuliner setiap harinya di Indonesia, ini menjadikan bisnis yang menjanjikan bagi peternak-peternak domba untuk semakin semangat menjalankan bisnisnya.

Pakar domba mengatakan Didi Atmadilaga dan Asikin Natasasmita domba garut atau domba priangan sudah menjadi ras domba ternak yang terbaik di dunia di daerah tropis. Secara

biologis domba yang local memiliki sifat yang agresif dan cenderung berani bertarung, dan menjadikan domba adu sangat di gemari masyarakat dan peternak sebagai domba adu di arena sebi untuk ketangkasan domba (Denie Heriyadi, 2011:14).

Adanya kesenian domba adu yang di selenggarakan di daerah-daerah yang melestarikan budaya daerah yang memperlihatkan ketangkasan tanduk domba yang berduel di lapangan, ini juga menjadikan daya tarik pembeli atau berbisnis ternak domba, karena apabila domba yang ketangkasan dan di lihat domba memiliki tanduk yang bagus melengkung sempurna dan memiliki tubuh yang perkasa seperti melihat singa yang sedang berdiri.

Pertarungan antar domba memang awalnya dinamai adu domba dan memang adu domba dilakukan sampai domba atau salah satu domba mati, namun beberapa aturan sudah di ubah. Aturan yang dirubah sejak 1970 dinamai adu domba dinilai terlalu *negative* dan tidak sesuai dengan agama, di ubahnya aturan maka kemudian nama adu domba diganti menjadi adu domba seni ketangkasan. Kematian domba saat bertarungan sekarang bisa di katakana sudah tidak ada lagi. (Bambang A.C, Warjita, 2010:21).

Kesenian ini menjadikan ajang untuk ketangkasan domba berkualitas, karena di lihat dari keturunan-keturunan domba yang akan di hasilkan indukan domba yang akan menghasilkan persis atau melahirkan domba yang tidak akan jauh dari sumber domba jantan. Harga domba bisa melejit naik walaupun itu hanya sekedar anak dari jantan yang perkasa dan sudah mengikuti ajang adu domba yang di lihat dari ketangkasan bertarung, tanduk yang bagus, keseluruhan yang menyerupai singa gagahnya. Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan seperti kata

Dari sekian banyaknya bisnis komunikasi antarpribadi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) yang paling penting untuk memenuhi sebuah pencapaian bisnis di kemudian hari karena menjadikan hal yang sangat penting berkomunikasi yang baik. seperti pemodal dan pengurus di haruskan memiliki komunikasi antarpribadi yang baik, agar semua yang keduanya harapkan bisa tercapai seperti keuntungan penjualan di *Akang.id*.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian memakai paradigma interpretif, pendekatan interpretif seperangkat dari upaya-upaya bertujuan untuk menemukan kejelasan peristiwa-peristiwa yang di alami atau budaya yang dasarnya kepada perspektif dan pengalaman orang yang sedang diteliti. Pendekatan interpretif diambil dari praktis orientasi. umumnya pendekatan ini yaitu sistem sosial yang dimaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (newman,1997: 68) (Muslim, 2018)

Pendekatan yang peneliti pilih yaitu pendekatan fenomenologi, fenomenologi yaitu suatu ilmu bagaimana manusia menggambarkan sesuatu dan mengalaminya.

Pemilihan kualitatif yaitu peneliti ingin langsung terjun dan mengetahui bagaimana pemodal dan pengurus atau *Akang.id* bisa berjalan dan peningkatan bisnis yang di jalankan agar terus bertahan dan menjadi lebih baik dan maju kedepannya, factor yang memenuhi tersebut untuk peningkatan kinerja atau bisnis agar berjalan lancar ada dari pemodal. Penelitian disini akan berpusat pada pengurus bisnis *Akang.id* dengan cara observasi langsung berada di lapangan atau dimana bisnis ternak domba tersebut dan mewawancarai pengurus agar mengetahui bagaimana pemodal meberikan motivasi kepada pengurus apakah memotivasi dan meningkatkan kinerja pengurus sebaliknya apakah tidak diberikannya motivasi bisnis tetap berjalan dan tidak adanya kemajuan yang signifikan.

Subjek penelitian yang penulis ambil yaitu ada sepuluh dan di bagi menjadi beberapa peran dari setiap orang yaitu:

1. Pihak *Akang.id* yaitu fadel sebagai pemilik.
2. Pengurus domba *akang.id* yaitu otong.
3. Yudi pemilik dan juga pengurus di usaha domba secara sukarela.
4. klien *Akang.id*.

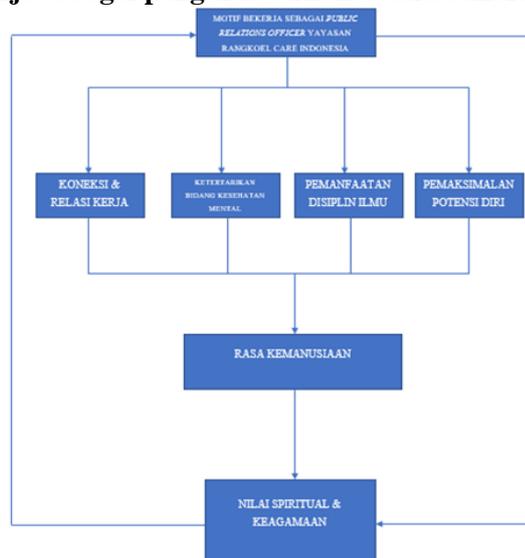
Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik dengan observasi, wawancara, dan analisis, metode pengumpulan data yaitu langkah strategis di dalam penelitian, bertujuan yang utama dari penelitian adalah

menghasilkan data (Cookson & Stirk, 2019) dan cara-cara untuk mengumpulkan data oleh peneliti.

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### model kerangka motif bekerja sebagai pengurus ternak secara sukarela



**Gambar 1.** model kerangka motif bekerja sebagai pengurus ternak secara sukarela

Penjelasan dari model kerangka motif bekerja sebagai pengurus ternak secara sukarela. Seperti kita ketahui berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa motif bekerja seperti peran sebagai anak dan ketertarikan kesenian, pemanfaatan ilmu, sarana ibadah, rasa tanggung jawab menjadi suatu bentuk nilai-nilai kehidupan bagi tiap-tiap narasumber Yudi sebagai anak dari orang tua yang mempunyai hewan ternak dan Otong sebagai pengurus hewan ternak di *akang.id*.

#### Apa Motif Kerja Pengurus Ternak Domba

Lingkungan dan komunikasi menjadi motif adanya Otong bekerja secara sukarela dan Yudi, pekerjaan yang mengharuskan pekerjaanya berkomunikasi dengan lingkungan yang ada berada dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Otong dan Yudi berdekatan dengan hewan ternak, seiring berjalanya waktu lingkungan yang di hasilkan menjadikan daya tarik dan menghasilkan terjalannya sebuah komunikasi seperti Yudi yang berkomunikasi dengan orang tuanya yang memiliki usaha ternak domba dan menjadi pengurus hewan ternak secara sukarela. Otong yang lingkungannya berdekatan dengan kebun-kebun kosong dan memang pekerjaan Otong untuk menggarap atau bekerja dengan orang-lain di sekitar rumahnya atau lingkungan sekitar yang menjadikan Otong bisa bekerja secara sukarela di *akang.id*.

#### Pengalaman Bekerja Sukarela

Dengan pribadi yang semangat kerjanya tinggi Otong sangat cocok untuk mengurus hewan ternak karena pengalaman dan mengurus domba yang harus dijaga dengan sangat baik. Adanya faktor turun-menurun dari orang tua kepada anaknya menjadi alasan mengapa memilih untuk bekerja mengurus hewan ternak secara sukarela. Lingkungan sekitar Otong di kelilingi oleh para pengurus domba, seperti membantu orang tuanya sejak dulu Otong mengurus domba.

Tentunya, setiap pekerjaan memberikan nilai dan kemampuan bagaimana pengalaman pekerjaan membuat kebiasaan yang baik untuk kedepannya. Yudi beranggapan kemampuan yang ia rasakan saat bekerja sebagai pengurus hewan ternak secara sukarela menjadi tanggung

jawab di segala bidang, Yudi menjalani peran sesuai kebutuhan dan kepentingan di segala aspek bidang. Peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut tergambar pada kesehariannya, pernyataan sebagai berikut.

Yudi tertarik mengurus hewan ternak secara sukarela. Tentunya, sebagai anak akan menuruti apa yang biasa dilakukan oleh orang tua keseharian maupun pekerjaannya. unsur kesenian juga menjadi faktor kecintaan pada jenis domba seperti yang biasanya di jadikan satu pentas seni ketangkasan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Seseorang bekerja memiliki motif tertentu. Motif ini berasal dari adanya keinginan, pengalaman dan analisa seorang individu atas realita yang terjadi. Motif dari Fadel selaku pemilik akang.id, Otong selaku pengurus hewan ternak secara sukarela di akang.id, Yudi bekerja secara sukarela di pekarangan milik orang tuanya, dan Widi selaku konsumen akang.id. motif Fadel bekerja atau memberikan sepasang domba secara sukarela yaitu ingin membantu pemanfaatan kesempatan yang ada dan memaksimalkan potensi diri dan mencari nilai-nilai kehidupan, Otong selaku pengurus hewan ternak secara sukarela yaitu motifnya karena adanya kecintaan suatu hobi ketangkasan adu domba dan pengalaman mengurus domba sejak dulu bersama orang tuanya menjadikan suatu motif Otong. Lalu Yudi bekerja secara sukarela mengurus hewan ternak milik ayahnya yaitu bermotifkan untuk membantu meringankan beban orang tua dan menjalankan peran anak sebagaimana mestinya, dan Widi. Motif Widi membeli hewan ternak di akang.id yaitu karena pemilikinya masih sangat muda dan pekerja keras, di latar belakang dengan pengetahuan Widi tentang Fadel pemilik dari akang.id.
2. Pengalaman bekerja mengurus hewan ternak secara sukarela model teoritis, interaksionisme simbolik yang tertera sebelumnya. Hal ini tergambar pada Mengurus Hewan Ternak Secara Sukarela yang senantiasa mengurus hewan ternak secara sukarela. Kinerja bagi pengurus dilihat dari hasil apakah domba sehat atau beranak. Menyelesaikan masalah seputar dunia peternakan. Terlihat dari beberapa unsur seperti adanya konsumen, domba sehat, domba berternak, hubungan internal dan hubungan dengan pihak external, dan menghasilkan nilai-nilai pengalaman. Dari pengalaman kerja setiap narasumber menghasilkan perilaku berupa jiwa tanggung jawab besar dan rasa kepedulian yang tinggi di sekitar atau lingkungannya tergambar dari kepekaan dan kesadaran dilakukan setiap narasumber.
3. Berdasarkan analisis peneliti, makna bekerja mengurus hewan ternak secara sukarela berupa pergerakan akan kesadaran dari lingkungan, pencarian suatu nilai-nilai kehidupan, tolong menolong, konsep ikhlas dalam bekerja, konsep hidup sebagai ibadah dan kebermanfaatannya diri bagi lingkungan.  
Makna bekerja sebagai pengurus hewan ternak secara sukarela di kaji menggunakan beberapa kerangka teoritis seperti teori Fenomenologi Alfred Schutz, teori Interaksionisme Simbolik George Hebert Mead dan teori Teori Orientasi Nilai Budaya Kluckhohn. Bahwa makna bekerja sebagai pengurus hewan ternak secara sukarela begitu beragam bergantung kepada motif dan pengalaman kerja, dan mengarah kepada nilai-nilai kehidupan masing-masing perorangan serta bagaimana pertanggung jawaban atas kehidupan yang di jalani yang sudah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

#### **Acknowledge**

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak PStore Bandung yang telah direpotkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- [1] Arifin, A., & Nurcaya, N. (2018). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 1, 728–738. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i1.260>
- [2] *Cara Pembagian Keuntungan pada Sistem Bagi Hasil*. (n.d.). <https://www.jurnal.id/id/blog/permodalan-dan-cara-pembagian-keuntungan-pada-sistem-bagi-hasil/>
- [3] Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*. 28–37.
- [4] Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M. S. (2020). *TEORI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI SERTA CONTOH FENOMENA PRAKTIS EDISI PERTAMA*. KENCAN A. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_komunikasi\\_Interpersonal\\_Disertai/gCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+interaksionis+simbolik&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_komunikasi_Interpersonal_Disertai/gCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+interaksionis+simbolik&printsec=frontcover)
- [5] Ii, B. A. B., Pustaka, A. K., Dalam, K., & Bisnis, P. (n.d.). *(faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik)*. *Faktor*. 39–84.
- [6] Iqbal, M. A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*, 42–57. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ktp\\_0704623\\_chapter\\_ii.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ktp_0704623_chapter_ii.pdf)
- [7] Ivanovich Agusta. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- [8] Johan Setiawan, SPd. & A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (Ed.)). CV jejak/Publisher jejak. [https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi\\_penelitian\\_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+kualitatif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+kualitatif&printsec=frontcover)
- [9] *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam*. (n.d.). file:///D:/tencent game buddy2/400-Article Text-936-1-10-20180422.pdf
- [10] Kustanti, M. C. (2020). Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 57–64. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/9>
- [11] Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *Edisi Revisi*.
- [12] Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 77–85. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>
- [13] Patel. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*. 9–25.
- [14] Pengantar Ilmu Komunikasi, W. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Wiryanto. Grasindo, 2004. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Ilmu\\_Komunikasi/QkBm4nO27r0C?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+komunikasi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi/QkBm4nO27r0C?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+komunikasi&printsec=frontcover)
- [15] Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47.
- [16] Sugiyono. (2020). “Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. *Repository.Stp*, 26–37.
- [17] *Ternak Domba Modern Kandang Bersih Tanpa Bau Jadi Peluang Bisnis Menarik*. (n.d.). <https://ugm.ac.id/id/berita/22074-ternak-domba-modern-kandang-bersih-tanpa-bau-jadi-peluang-bisnis-menarik>
- [18] Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Cetakan ke-1. Universitas Negeri Malang.

- [19] Tjiptono, Fandy. 2016. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: ANDI.
- [20] Wahyuningsih, Sri. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya). Cetakan ke-1. Madura: UTM Press.
- [21] Ismail, Rheza Erwin, Wiwitan, Tresna (2022). *Strategi Komunikasi Konsep “Bayar Seikhlasnya” di Kafe X*. Jurnal Riset Public Relation 2(1). 31-34.